

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara berkembang yang pembangunan ekonominya bertujuan untuk pemeratakan ekonomi masyarakat. Pendapatan nasional dapat dijadikan sebagai tolak ukur perkembangan ekonomi dan pembangunan di negara tersebut. Pendapatan nasional yang sering digunakan adalah produk domestic bruto(PDB) yang dapat diartikan bahwa jumlah produksi baik barang atau jasa yang telah dihasilkan oleh unit produksi di suatu daerah pada saat tertentu.

PDB dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara. Maka dari itu, PDB dapat dikatakan sebagai indikator ekonomi suatu negara untuk mengukur jumlah total nilai produksi, dimana jumlah total ini dihasilkan oleh semua orang atau perusahaan baik yang dimiliki oleh lokal atau asing di suatu negara. Apabila PDB pada suatu negara tersebut meningkat, maka bisa dikatakan bahwasanya ekonomi negara tersebut lebih baik dari tahun sebelumnya.

Melalui strategi pemberdayaan suatu negara dapat meningkatkan PDB. UMKM merupakan salah satu bentuk pemberdaya yang ada di Indonesia. Keberadaan UMKM tentunya berpengaruh bagi pertumbuhan ekonomi daerah dan secara tidak langsung berdampak juga pada pertumbuhan perekonomian nasional. Pada saat terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1998, banyak pelaku UMKM yang bisa bertahan dari kolapsnya ekonomi, berbanding terbalik dengan usaha yang lebih besar.

Krisis ekonomi berimbas pada naiknya bahan baku impor, cicilan hutang meningkat yang disebabkan oleh turunnya nilai tukar rupiah ke dollar. Tidak sedikit pula perbankan yang terdampak pada kasus ini, sehingga berimbas pada sector industry pada sisi permodalan. Oleh karena itu sektor usaha yang besar satu per satu mulai tumbang karena beberapa hal tersebut. Sebagian Pelaku UMKM justru mampu bertahan, bahkan bisa dikatakan cenderung bertambah.

UMKM memiliki peran yang penting di Indonesia karena masyarakat Indonesia sebagian besar memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan hidup dalam lingkup kegiatan usaha yang kecil. UMKM juga dapat bisa menyerap banyak tenaga kerja. Departemen Perindustrian dan Perdagangan, beranggapan bahwa peranan UMKM adalah bagian yang diutamakan dalam setiap perencanaan tahapan pembangunan. (Sutrisni, 2019)

Merujuk pada data Kementrian koperasi pada tahun 2018 UMKM , jumlah pelaku UMKM sebanyak 64,2 juta atau dapat dikatakan 99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. UMKM juga ikut berandil besar dalam penyerapan tenaga kerja yaitu sebanyak 117juta pekerja atau 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha di Indonesia. UMKM juga sangat berkontribusi dalam perekonomian nasional(PDB) yaitu sebanyak 61,1% dan 38.9% disumbang oleh pelaku usaha besar. (Edward, 2020)

Pelaku usaha seperti halnya UMKM juga bisa memanfaatkan perkembangan teknologi yang semakin pesat, karena perkembangan teknologi sekarang ini tidak hanya mengenai dunia hiburan saja namun juga kesegala bidang, salah satunya yaitu dari bisnis rumahan ataupun bisnis perorangan. (Abdurrahman & Masripah, 2017:97) tentunya dengan adanya perkembangan

teknologi yang semakin maju dapat menciptakan pengaruh dari cara kerja perorangan ataupun organisasi. Teknologi juga dapat membuat pekerjaan menjadi lebih efisien dan itu akan membantu dalam menghemat biaya operasional organisasi ataupun perusahaan. Pada kenyataannya perusahaan mampu mengupgrade sistem informasi secara mudah untuk membantu mencapai tujuan organisasi ataupun perusahaan, berbanding terbalik dengan pelaku UMKM yang mayoritasnya belum memiliki kemampuan untuk memanfaatkan ataupun mengembangkan perkembangan teknologi yang sudah ada, oleh karena itu banyak pelaku UMKM yang sulit untuk berkembang.

Salah satu bukti adanya perkembangan teknologi adalah dengan munculnya sistem aplikasi yang dapat membantu proses transaksi sebagai mesin kasir dalam mempermudah proses jual beli. Yang dulunya menggunakan cara manual dalam mencatat penjualan harian serta pengelolaan stok barang sekarang sudah terdapat pilihan lain untuk menjadikan lebih efisien. Saat ini teknologi berperan penting dalam mengelola suatu usaha dagang. Dengan adanya aplikasi kasir maka pengelolaan usaha akan semakin baik, apabila pelaku usaha melakukan pengelolaan yang baik maka usaha tersebut menjadi lebih mudah untuk berkembang.

Pembuatan aplikasi kasir ini berbasis pada smartphone android dikarenakan dengan menggunakan smartphone maka pengguna dapat memanfaatkan aplikasi tersebut dimana saja dan kapan saja. Terlepas dari itu mayoritas pelaku UMKM juga memiliki smartphone android yang dapat dimanfaatkan. Pengembangan aplikasi ini membutuhkan sebuah manajemen proyek yang baik untuk mendukung hal ini terwujud, oleh karena itu penelitian

ini akan menggunakan metode manajemen proyek RAD. Metode RAD dianggap sesuai untuk pembuatan aplikasi ini dikarenakan menurut Agustinus (2002:78) RAD dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan suatu sistem informasi yang unggul dalam hal kecepatan, ketepatan dan biaya yang lebih rendah.

Pelangi Store adalah salah satu UMKM yang belum menerapkan aplikasi kasir berbasis android, karena keterbatasan pengetahuan mengenai perkembangan teknologi. Banyak permasalahan yang ditemui UMKM Pelangi store akibat masih menerapkan cara konvensional. Peneliti bermaksud untuk membantu menyelesaikan permasalahan tersebut dengan membangun aplikasi poin of sales berbasis android dengan menggunakan metode manajemen proyek RAD.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka perlu dirumuskan suatu masalah yang akan dipecahkan/diselesaikan pada penelitian/perancangan ini adalah :

Bagaimana membangun aplikasi yang mampu mempermudah proses transaksi bisnis dan pengelolaan stok barang pada UMKM Pelangi Store?

1.3 Batasan Masalah

Terdapat beberapa Batasan masalah yang dibuat agar penelitian ini dapat focus pada masalah yang ingin diselesaikan. Tidak semua hal akan dibahas pada laporan ini, maka Batasan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Sistem yang dibangun berbasis android
2. Sistem menggunakan bahasa pemrograman berbasis blok programming di web koding

3. Aplikasi tidak bisa mencetak nota dalam bentuk kertas
4. Metode RAD dipergunakan dalam membangun aplikasi
5. Aplikasi membutuhkan koneksi internet
6. Aplikasi menggunakan server pada jaringan publik

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti, maka maksud dan tujuan penelitian ini adalah membangun sebuah aplikasi yang dapat membantu UMKM Pelangi Store dalam proses transaksi dan pengelolaan stok barang, menggunakan metode RAD.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menginginkan supaya hasil perancangan aplikasi ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi UMKM Pelangi Store dalam proses berbisnis meliputi :

1. Pencatatan transaksi penjualan lebih mudah dan tertata.
2. Proses pengelolaan stok barang penjualan terorganisir.
3. Mempermudah pemilik UMKM Pelangi Store dalam memonitoring bisnis.

1.6 Metode Penelitian

Dalam proses penelitian ini menggunakan metode RAD yang dimana metode RAD memiliki beberapa tahap yaitu, dimulai dari perencanaan syarat-syarat, pada tahap ini peneliti bertemu serta melakukan diskusi dengan pengguna untuk merencanakan apa yang akan menjadi tujuan dibuatnya aplikasi atau sistem

dan juga untuk menganalisis apa yang dibutuhkan dalam proses pembuatan aplikasi. Fokus pada tahap ini untuk menyelesaikan masalah-masalah pengguna.

Tahap selanjutnya yaitu desain pada tahap ini peneliti mulai untuk mendesain serta menyempurnakan rancangan sistem. Peneliti dapat memberikan prototype aplikasi kepada pengguna. Pada tahap ini pengguna dapat menyatakan apa yang mereka inginkan dan apa yang mereka butuhkan sesuai dengan tujuan, sehingga peneliti dapat menyempurnakan aplikasi berdasarkan keinginan pengguna.

Tahap terakhir yang dilakukan peneliti adalah tahap implementasi pada tahap implementasi, peneliti berkomunikasi kembali dengan pengguna secara intens dan merancang aspek-aspek teknis dan nonteknis. Apabila fitur-fitur aplikasi telah disetujui dan dibangun, lalu dalam proses evaluasi peneliti dapat menambahkan fitur-fitur yang dibutuhkan selanjutnya diperkenalkan kepada pengguna.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini, disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan laporan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab Landasan Teori merupakan tinjauan pustaka, mengurai teori-teori yang mendukung judul dan mendasari pembahasan secara detail. Landasan teori dapat berupa defenisi–defenisi atau model yang langsung berkaitan dengan ilmu atau masalah yang diteliti.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan bahan penelitian, alat penelitian, serta alur penelitian

BAB IV IMPLEMENTASI DAN PEMBAHASAN

Bab implementasi dan pembahasan menjelaskan tentang pengimplementasian sistem yang dibuat dan hasil uji coba yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

